

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GADIS KRETEK*  
KARYA RATIH KUMALA**

***SELF-ACTUALIZATION OF THE MAIN CHARACTER IN GADIS KRETEK  
NOVEL WRITTEN BY RATIH KUMALA***

Oleh: syukri fathani, universitas negeri yogyakarta, syukrifathani@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud hambatan tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, (2) wujud pencapaian tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat, sedang analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik induktif, dan kategorisasi. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan validitas referensial, serta reliabilitas data intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, wujud hambatan tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terdiri atas keterbatasan ekonomi, tidak mempunyai tempat tinggal, tidak mempunyai status sosial, ketakutan akan dilupakan atau diabaikan, pelecehan orang lain atas status yang dimiliki, tidak ada dukungan dari orang lain, dan salah dalam melakukan kerjasama. Kedua, wujud pencapaian tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terdiri atas memiliki pekerjaan tetap, mendapat kepercayaan dari orang lain, mendapat perlindungan dari orang lain, berkenalan dan dekat dengan seorang gadis, jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis, kembali jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis, menjadi kepercayaan dari orang lain, mendapat dukungan dari orang lain, dan mendapat mitra kerja untuk mendirikan usaha.

kata kunci: aktualisasi diri, psikologi humanistik, tokoh utama, novel *Gadis Kretek*

**Abstract**

*The purpose of this research is to describe (1) obstacle of the main character toward the self-actualization in the novel of *Gadis Kretek* written by Ratih Kumala, (2) the achievement of the main character toward the self-actualization of the main character in the novel of *Gadis Kretek* written by Ratih Kumala. Data collection technique has been done with read-note technique, while data analysis techniques has been done with qualitative descriptive analysis technique, inductive technique, and categorizing. Data validity can be obtained through semantic validity and referential validity, and an intrarater and interrater*

*reliability of the data. The result of the research shows that: (1) the obstacle of the main character toward the self-actualization in the novel of Gadis Kretek written by Ratih Kumala consist of economic constraints, homeless, not having a social status, fear of forgotten or ignored, harasses others over the status, no supports from the others, and having a mistake in conducting a cooperation. (2) the achievements of the main character toward the self-actualization in the novel of Gadis Kretek written by Ratih Kumala consist of having permanent job, having the trust from the others, having protection from the others, acquainted and close with a girl, falling in love and loved by a girl, falling in love and loved by a girl again, become the confidant, having some supports from the others, and having a work partners to built a business.*

*keywords: self-actualization, humanistic psychology, main character, Gadis Kretek Novel*

## **A. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia dalam memproyeksikan kejadian nyata di dunia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan nyata yang diminiaturkan dalam bentuk teks sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penjelasan ini sesuai dengan fungsi sastra menurut Horace yaitu *dulce et utile*, yang dapat diterjemahkan sebagai “hiburan” dan “ajaran”, atau “main”

dan “kerja”, atau “nilai terminal” dan “nilai instrumental”, atau “seni” dan “propaganda”, atau seni untuk seni, dan seni sebagai ritual masyarakat dan penyatu budaya (Wellek&Warren, 1990: 316).

Salah satu karya sastra yang menceritakan tentang proses seorang individu menuju tahapan aktualisasi diri dalam dirinya, adalah novel yang berjudul *Gadis Kretek*. Novel *Gadis Kretek* merupakan salah satu karya dari penulis yang bernama Ratih Kumala.

Novel *Gadis Kretek* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan oleh beberapa alasan. Pertama, novel *Gadis Kretek* mempunyai satu ciri khas, yaitu apabila dilihat pada desain covernya. Desain cover novel *Gadis Kretek* bergambar sosok perempuan yang mirip dengan sosok pahlawan Indonesia yang membela kaum perempuan, yaitu RA Kartini. Sosok perempuan dalam cover tersebut rambutnya bersanggul dan mengenakan pakaian jawa, bersandar pada sebuah kursi sembari tangan kiri memegang rokok yang tengah menyala dan mengepulkan asapnya. Kedua, novel *Gadis Kretek* memiliki banyak peminat baik di dalam maupun di luar negeri, hal ini dibuktikan dengan novel tersebut telah berhasil masuk dalam Top 5 kategori prosa Khatulistiwa Literary Award pada tahun 2012, dan novel

tersebut juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Selanjutnya, alasan yang terakhir pemilihan novel *Gadis Kretek* dalam penelitian ini adalah kisah perjalanan hidup tokoh utama yaitu Soeraja yang penuh dengan perjuangan untuk mencapai tahapan aktualisasi diri dalam dirinya, sangat sesuai apabila dikaji menggunakan teori aktualisasi diri menurut psikologi humanistik Abraham Maslow. Abraham Maslow berpandangan bahwa, semua manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkat, dari yang paling kuat sampai yang paling lemah,

tingkat kebutuhan-kebutuhan seperti suatu tangga (Minderop, 2011: 279).

Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan:

(1) wujud hambatan tokoh utama dalam menuju tahapan aktualisasi diri, dan (2) wujud pencapaian tokoh utama dalam menuju tahapan aktualisasi diri. Aktualisasi diri pada tokoh utama dikaji dengan teori yang sudah dipersiapkan, yaitu teori aktualisasi diri menurut psikologi humanistik Abraham Maslow.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Wujud Hambatan Tokoh Utama Menuju Tahapan Aktualisasi Diri**

Pembahasan pertama dalam penelitian ini adalah mengenai wujud hambatan tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Dalam pembagiannya diurutkan sesuai dengan kelima jenis

kebutuhan bertingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Selanjutnya, di dalam setiap jenis kebutuhan tersebut diuraikan bagaimana wujud hambatan tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri.

#### **a. Keterbatasan ekonomi**

Soeraja, seorang pemuda yang mengenakan pakaian lusuh dan membawa sebuah buntalan memulai kisah perjalanan hidupnya. Ia datang ke pasar malam di kota M hanya membawa bekal uang sekadarnya, karena selanjutnya ia akan mencari tambahan uangnya dari pasar malam tersebut. Bekal uang sekadarnya tersebut, ia gunakan untuk membeli sebungkus pecel untuk memenuhi

kebutuhan fisiologisnya, yaitu makan.

Pemuda itu merogoh kantong jaketnya yang lusuh, hanya sebuah koin lima perak yang ditemukannya. Tentu saja, ia tak mampu membeli sebungkus kretek, dan karena itu pasar malam, tak dijual pula kretek ketengan.  
(Kumala, 2012: 154)

**b. Tidak mempunyai tempat tinggal**

Peringatan 17 Agustus telah selesai, bendera merah putih yang selama satu bulan dikibarkan di tiap-tiap halaman rumah dan di pinggir jalan mulai diturunkan dan dilipat rapi. Begitu juga pasar malam yang telah satu bulan lamanya diadakan di kota M, kini mulai berkemas-kemas karena telah selesai. Satu bagian dari pasar malam di alun-alun kota M itu adalah Soeraja. Soeraja yang telah satu bulan lamanya bekerja dan tinggal di pasar malam tersebut, juga ikut membantu membereskan semuanya.

Pada akhir bulan Agustus, bendera merah putih mulai diturunkan dan dilipat rapi. Begitu pula pasar malam, seolah segala permainan hiburan di situ adalah miniatur yang bisa disimpan dalam kotak, mereka semua berkemas untuk pergi. Pindah ke alun-alun suatu kota kecil lainnya. Raja yang telah sebulan menjadikan pasar malam itu tempat tinggalnya, tiba-tiba seperti penduduk yang rumahnya hilang terbawa arus banjir. Alun-alun Kota M tiba-tiba kosong melompong, setelah ia sendiri juga membantunya.  
(Kumala, 2012: 156)

**c. Tidak mempunyai status sosial**

Idroes Moeria, ayah dari Dasiyah merasa keberatan apabila Soeraja ikut tinggal di rumahnya. Idroes Moeria meragukan status Soeraja, seorang pemuda yang tidak jelas dari mana asalnya tiba-tiba datang ke rumahnya dan akan bekerja sekaligus ikut tinggal bersama keluarganya. Keraguan Idroes Moeria bukan tanpa alasan, ia tidak mau tiba-tiba mendengar kabar miring karena ada seorang pemuda

yang ikut tinggal bersamanya dengan statusnya yang tidak jelas.

Idroes Moeria senyatanya keberatan. Sebagai seorang ayah dari dua anak gadis yang sedang ranum-ranumnya tentu ia tak ingin tiba-tiba ada pemuda yang datang dan seolah sudah jadi anggota keluarga mereka, tinggal di rumah mereka, makan dan tidur di situ pula, padahal jelas-jelas ia bukan siapa-siapa. Ia tak ingin kabar miring berseliweran perihal anak gadisnya.  
(Kumala, 2012: 177)

#### **d. Ketakutan akan dilupakan atau diabaikan**

Jiwa pengembara Soeraja muncul kembali, ia ingin pergi dalam kurun waktu yang belum tentu. Maksud dari kepergian Soeraja adalah ia ingin mencari modal untuk memperjelas hubungannya dengan Dasiyah, besar keinginan Soeraja untuk menikahi Dasiyah. Namun yang terjadi adalah Dasiyah tidak memperbolehkan Soeraja pergi meninggalkan pabrik dan juga dirinya. Dasiyah beranggapan kalau

Soeraja pergi, pasti dia tidak akan kembali kepadanya lagi. Dasiyah beranggapan setelah Soeraja pergi meninggalkannya, pasti dia akan kembali lagi ke kehidupannya yang dulu.

“Aku ndak mau Mas Raja pergi. Aku mau Mas Raja di sini saja, ngurus Kretek Gadis!” Akhirnya tangis Jeng Yah pecah. “Kalau Mas Raja pergi, aku khawatir Mas akan balik ke hidupmu yang kayak dulu. Bebas, merdeka, ke mana-mana, ke kota mana pun, ndak ada yang ngatur, ndak ada yang perlu diurus. Mas ndak perlu ngurus aku, apalagi ngurus Kretek Gadis. Mas bisa ngapain aja sesuka Mas. Dan Mas akhirnya lupa sama aku.” Dasiyah sesungguhnya. Beberapa buruh yang tak jauh dari situ melihat drama tersebut.  
(Kumala, 2012: 216)

#### **e. Pelecehan orang lain atas status yang dimiliki**

Soeraja yang baru beberapa bulan saja bekerja di pabrik kretek Gadis, namun dengan mudah mendapatkan posisi sebagai mandor harus siap menghadapi segala resiko

yang akan ditemuinya. Statusnya sebagai seorang mandor, saat ini tengah banyak dipergunjingkan di kalangan buruh pabrik kretek Gadis. Seharusnya Soeraja sadar, kalau dia sekarang hidupnya hanya numpang dan bergantung kepada keluarga Idroes Moeria, dia dulu hanyalah seorang pemuda yang tidak jelas dan hidupnya di pasar malam. Soeraja bisa seperti sekarang ini karena kebaikan Dasiyah dan Idroes Moeria yang telah mau menampungnya, coba saja kalau yang terjadi tidak seperti ini, pasti sekarang Soeraja masih hidup dengan ketidaktjasannya di pasar malam.

*“Mas Raja iso petantang-petenteng koyo ngono ki mergo bejo. Dewek e ki kere, ra nduwe opo-opo. Titeni wae, turu yo neng pabrik. Mangan njaluk Bu Roem. Pak Idroes ki apikan banget gelem nampung neng kene.”* (Mas Raja bisa berlagak kayak gitu karena beruntung. Dia itu kan kere, tak punya apa-apa. Lihat saja, tidur di pabrik. Makan minta

Bu Roem. Pak Idroes baik sekali mau menampungnya di sini.) Buruh bathil yang ditegur membuang kekesalannya pada seorang buruh giling yang kebetulan jadi saksi kejadian tadi siang.

*“Lah iyo, mbiyen kan mung nganggur neng pasar malem. Bejo banget Jeng Yah tresno karo dewek e. Yen ra, mesti yo tetep dadi kere.”* (Iya, dulu kan dia cuma pengangguran di pasar malam. Beruntung sekali Jeng Yah jatuh cinta sama dia. Kalau tidak, pasti dia tetap jadi kere.) Sahut buruh giling yang dicurhati.

(Kumala, 2012: 202-203)

#### **f. Tidak ada dukungan dari orang lain**

Besar keinginan Soeraja untuk mempunyai pabrik kretek sendiri, akan tetapi ia tidak mempunyai modal apa-apa kecuali ilmu dan pengalamannya tentang kretek ketika bekerja di pabrik kretek Gadis milik keluarga Dasiyah. Akhirnya, Soeraja tetap tinggal di rumah keluarga Dasiyah, tetap makan di situ, tetapi sehari-hari ia pergi untuk mencari orang yang bisa dilobinya dan bisa memberinya modal. Akan tetapi,

nyaris satu bulan berjalan tidak ada juga orang yang mau memberinya modal.

Nyaris satu bulan berjalan, tidak ada juga orang yang mau memberi Raja modal. Ternyata tak semudah yang dibayangkan. Raja mulai berpikir bahwa cita-citanya punya perusahaan kretek sendiri itu angan-angan di awan-awan. Ia juga mulai malu pergi pagi pulang menjelang sore tanpa hasil, sementara dirinya tetap numpang makan-tidur di rumah calon istrinya. (Kumala, 2012: 208)

**g. Salah dalam melakukan kerjasama**

Soeraja sangat senang dengan apa yang dapat ia capai sampai pada saat ini, ia merasa kalau apa yang sudah lama ia cita-citakan kini telah terwujud. Akan tetapi semua itu tidak dapat bertahan lama, selang beberapa bulan kemudian keberadaan Soeraja tengah terancam. Soeraja telah menjadi buron, hal ini dikarenakan kerjasamanya dengan PKI telah tercium oleh aparat.

Segerombolan orang yang marah tengah menuju pabrik milik Soeraja dengan membawa obor. Selanjutnya, Soeraja dengan terpaksa meninggalkan pabrik yang belum lama ia dirikan tersebut, ia bersembunyi, mencoba untuk menyelamatkan diri.

Soeraja seperti orang gila. Sementara, ternyata di luar, amarah sekumpulan orang makin membunyah. Mereka kini tak lagi diam-diam membantai yang terlibat PKI dan membuangnya ke Kali Pepe ketika Subuh tiba. Melainkan, benar-benar menggedor-gedor pintu orang-orang yang sejak kemarin terlibat PKI. Tepat ketika Soeraja hendak membakar sisa tembakau rajang yang masih tertata di Pabrik Arit Merah, ketika itulah ia melihat segerombolan orang yang marah itu menuju ke pabriknya dengan membawa obor. (Kumala, 2012: 225)

**2. Wujud Pencapaian Tokoh Utama Menuju Tahapan Aktualisasi Diri**

Pembahasan kedua dalam penelitian ini adalah mengenai wujud pencapaian tokoh utama menuju

tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Dalam pembagiannya diurutkan sesuai dengan kelima jenis kebutuhan bertingkat, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Selanjutnya, di dalam setiap jenis kebutuhan tersebut diuraikan bagaimana wujud pencapaian tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri.

#### **a. Memiliki pekerjaan tetap**

Sejatinya, Soeraja sangat merasa kehilangan karena pasar malam di kota M yang telah usai ini. Ia tidak mau kehilangan pekerjaan dan tempat tinggalnya tersebut, dan yang lebih penting ia tidak mau kehilangan perempuan cantik

pujaannya yang telah ia temukan di tempat tersebut juga. Dasiyah yang melihat kebingungan Soeraja tersebut, langsung menawarkan apakah ia mau bekerja untuknya, di pabrik kretek miliknya. Soeraja yang tanpa berpikir panjang langsung mengiyakan tawaran Dasiyah tersebut. Ia sangat merasa senang, ia yakin Dasiyah adalah pelabuhan terakhir dari perjalanan hidupnya ini.

“Kau akan ke mana setelah ini?” tegur Jeng Yah.

“Belum tahu.” Senyatanya ia ingin bilang, tak ingin pergi dari kota itu. Ia telah menemukan *rumah* yang tak beratap. Tempat tinggal bagi hatinya. Betapa setelah pasar malam bubar, ia tahu ia begitu kesepian.

“Kau mau kerja untukku?”

Senyum Raja seraya mengembang, tapi Jeng Yah tak tahu, hati pemuda itu meluap-luap girang.

(Kumala, 2012: 157)

#### **b. Mendapat kepercayaan dari orang lain**

Setelah cukup lama menunggu, akhirnya apa yang telah lama Soeraja

impikan kini dapat terwujud. Soeraja menjadi orang kepercayaan Idroes Moeria dalam mengurus urusan pabrik kretek miliknya. Status Soeraja di pabrik kretek yang tadinya bukan apa-apa, kini dengan mudah berubah menjadi mandor.

Lelaki itu menjadi orang kepercayaan Idroes Moeria. Urusan pabrik telah diserahkan pada Soeraja. Ia menjadi mandor yang mengawasi para buruh. Tak jarang pula Raja diajak Idroes Moeria untuk kulakan tembakau dan *woor*. (Kumala, 2012: 201)

#### **c. Mendapat perlindungan dari orang lain**

Pak Djagad adalah seorang yang baik hati, ia memperbolehkan Soeraja untuk beberapa waktu tinggal di rumahnya hingga situasi dirasa aman. Pak Djagad dengan mudahnya percaya terhadap Soeraja, seorang pemuda yang tengah dalam pelarian dan tidak jelas asal-usulnya. Pak Djagad miris melihat jenazah

orang-orang serupa Soeraja yang telah mengambang di sungai. Soeraja dalam persembunyiannya tersebut, diberi pekerjaan oleh Pak Djagad di pabrik kretek miliknya.

Diperbolehkannya pemuda itu untuk tetap tinggal di pabriknya. Awalnya cuma sebagai penjaga. Lalu sebagai buruh giling, melinting Kretek Djagad. Selanjutnya ia menjadi pengawas, yang kemudian dengan mudah posisi orang kepercayaan didapatinya. Pak Djagad segera menyukai Soeraja, sebab pemuda itu tahu banyak tentang kretek. (Kumala, 2012: 235)

#### **d. Berkenalan dan dekat dengan seorang gadis**

Soeraja yang bekerja serabutan di pasar malam alun-alun kota M, mendapat kesempatan untuk membantu mendirikan dan menata stand kretek milik seorang perempuan cantik. Akhirnya, mereka berdua saling berkenalan dan perempuan cantik tersebut bernama Dasiyah atau orang-orang biasa memanggilnya dengan sebutan Jeng

Yah. Soeraja sangat senang dapat berkenalan dengan Dasiyah, salah satu PR nya telah berhasil ia laksanakan dengan lancar.

Hingga di satu kesempatan, ia membantu Jeng Yah menata standnya dan itulah kesempatannya bertanya pertama kali, “Siapa namamu?”

“Raja. Soeraja.” (Baca= Soeraja)

“Aku...,”

“...Jeng Yah. Benar kan?”

Raja memutus ucapan Jeng Yah. Gadis itu tersipu sambil mengangguk. Selayaknya seorang yang sedang naksir, ia telah melaksanakan pe-ernya: mencari tahu siapa gadis yang disukainya.

(Kumala, 2012: 156)

#### **e. Jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis**

Kehidupan Soeraja perlahan demi perlahan mulai mapan, begitu pula Dasiyah yang saat ini merasa bahwa hidupnya telah lengkap. Usaha kretek Gadis milik Dasiyah semakin maju, begitu pula usaha kretek Merdeka! milik ayahnya juga semakin maju. Selanjutnya, saat ini

ia juga mempunyai seseorang yang ia cintai dan selalu mendampinginya dalam setiap hari yaitu Soeraja.

Berkat kehadiran Soeraja, Dasiyah juga semakin semangat dalam mengurus urusan pabrik dan dalam menjalankan aktivitas lainnya.

Bagi Jeng Yah, hidupnya telah lengkap. Ia punya usaha Kretek Gadis yang demikian maju. Kretek Merdeka! pun hingga kini masih terus berproduksi dengan ciri khas papiernya yang berwarna merah. Ia punya keluarga yang menyayanginya. Ia juga punya kekasih yang selalu mendampinginya. Ia yakin, dengan Soerajalah ia akan menghabiskan sisa hidupnya.

(Kumala, 2012: 201)

#### **f. Kembali jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis**

Seiring berjalannya waktu, Soeraja yang setiap hari melihat Purwanti di depan matanya, ia tidak bisa mengelakkan lagi bahwa ia telah jatuh cinta kepadanya. Dasiyah mulai pudar dalam pikiran Soeraja, saat ini ia hanya fokus kepada Purwanti. Pak

Djagad yang senang dengan kehadiran Soeraja di rumahnya, dan melihat gerak-gerik Soeraja terhadap putrinya, maka Pak Djagad bermaksud akan segera menikahkan putrinya dengan Soeraja.

Soeraja yang terlalu sering terlihat di depan mata Purwanti, membuat Purwanti tak mampu lagi mengalihkan pandangannya dari pemuda itu. (Kumala, 2012: 236)

#### **g. Menjadi kepercayaan dari orang lain**

Soeraja yang berusaha menunjukkan disiplin kerjanya yang terbaik, berhasil mendapat satu perhatian dari Idroes Moeria. Saat ini Idroes Moeria percaya dengan apa yang dikatakan oleh putrinya, saat pertama kali kedatangan Soeraja di rumahnya. Idroes Moeria suka dengan Soeraja, karena Soeraja telah menunjukkan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan yang sedang diembannya. Semakin hari, Idroes

Moeria semakin percaya terhadap pilihan putrinya tersebut. Soeraja yang merasa bahwa Idroes Moeria mulai percaya kepadanya, kemudian ia menambah semangatnya lagi agar apa yang ia capai bisa lebih dari semuanya ini.

Idroes Moeria percaya pada pilihan putrinya. Ia juga suka pada pemuda itu, sebab ia bertanggung jawab pada beban yang ditanggalkan ke pundaknya. Idroes Moeria yakin, Raja bisa mendampingi putrinya dan menjadi tangan kanan kelangsungan pabrik Kretek Gadis. (Kumala, 2012: 201)

#### **h. Mendapat dukungan dari orang lain**

Soeraja membawa kabar gembiranya kepada keluarga Dasiyah, ia yakin akan segera mendapatkan modal untuk mendirikan usahanya. Mendengar hal itu, Idroes Moeria sangat senang, sekaligus ia juga teringat akan masa mudanya dahulu. Saat ini, Idroes Moeria bertambah yakin kepada

Soeraja karena ia menemukan potret masa mudanya di dalam diri Soeraja pilihan putrinya tersebut.

Idroes Moeria manggut-manggut. Dia mengeti betul perasaan pemuda itu, dan itu mengingatkannya akan dirinya dulu ketika pertama membangun usaha kretek demi Roemaisa. Sedikit banyak dia melihat Idroes Moeria muda tumbuh dalam diri Soeraja. (Kumala, 2012: 215)

#### **i. Mendapat mitra kerja untuk mendirikan usaha**

Soeraja kini benar-benar telah mempunyai usaha kretek sendiri, ia sudah terlepas dari kretek Gadis milik keluarga pujaan hatinya. Partai Komunis Indonesia tidak hanya memberikan kepada Soeraja modal usaha saja, akan tetapi juga menyewakan sebuah rumah yang selanjutnya digunakan untuk memproduksi kretek. Soeraja tidak hanya bekerja sendiri di dalam usaha kreteknya tersebut, kini ia juga telah mempekerjakan karyawan.

Soeraja sudah benar-benar lepas dari Kretek Merdeka! maupun Kretek Gadis. PKI memberinya cukup modal bahkan untuk menyewa sebuah rumah yang digunakan untuk memproduksi kretek. Buruh ditampung di situ untuk melinting serta mengepak Kretek Arit Merah. (Kumala, 2012: 222)

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, wujud hambatan tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yaitu keterbatasan ekonomi, tidak mempunyai tempat tinggal, tidak mempunyai status sosial, ketakutan akan dilupakan atau diabaikan, pelecehan orang lain atas status yang dimiliki, tidak ada dukungan dari orang lain, dan salah dalam melakukan kerjasama.

Kedua, wujud pencapaian tokoh utama menuju tahapan aktualisasi diri dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih yaitu memiliki pekerjaan tetap, mendapat kepercayaan dari orang lain, mendapat perlindungan dari orang lain, berkenalan dan dekat dengan seorang gadis, jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis, kembali jatuh cinta dan dicintai oleh seorang gadis, menjadi kepercayaan dari orang lain, mendapat dukungan dari orang lain, dan mendapat mitra kerja untuk mendirikan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian, Theories of Personality*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Handriatno. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Drs. A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT ERESCO.
- Kumala, Ratih. 2012. *Gadis Kretek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.
- Zulhazmi, Zakky dan Sabki. 2013. *"Papaku Betawi, Ibuku Jawi"*. Surah Edisi 1.